

PENERAPAN GAYA MEMPHIS SEBAGAI AKSEN PADA INTERIOR SALON KHUSUS WANITA BERHIJAB DI BANDUNG

Riska Gloria Putri, Irma Damayantie
Universitas Esa Unggul
Jl. Arjuna Utara No. 9, RT.1/Rw.2, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk,
Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta 11510
damayantie@esaunggul.ac.id

Abstract

Dressing up and looking presentable is a part of life, especially for women, which ultimately makes a lifestyle even a life demand, not least for women who wear hijab. Therefore we need a place or place that provides beauty care services, namely a salon or beauty center which provides several treatment services. One of them is hair care at Gorjes Beauty Center as the object of the design. However, women who wear hijab sometimes have problems maintaining their privacy when doing beauty treatments in public salons. Gorjes Salon provides services for veiled women so that their privacy is maintained and feel safe. To give the interior fun and unusual atmosphere, the Memphis style is featured. The appearance of the Memphis style for a hijab salon will give the impression of being free and visually unique. For this reason, the methods of observation, interviews, and research via the internet about Gorjes and the characteristics of the Memphis style were carried out. The characteristics of Memphis are bright colors, kitsch styling, boldness, and geometric shapes that will be designed as accents on interior elements, such as walls and ceilings. Through the results of the application in this design, it is hoped that it will create a hijab salon space where the atmosphere and facilities can meet the needs of Muslim women/hijab.

Keywords: Memphis, Interior, Salon, and Women in hijab.

Abstrak

Berdandan dan tampil rapi adalah bagian dari kehidupan khususnya bagi kaum wanita, yang akhirnya menjadikan suatu gaya hidup bahkan menjadi tuntutan hidup tidak terkecuali untuk wanita berhijab. Maka dari itu diperlukan suatu wadah atau tempat yang memberikan jasa perawatan kecantikan, yaitu salon atau pusat kecantikan yang di dalamnya menyediakan beberapa jasa perawatan. Salah satunya yaitu perawatan rambut pada Pusat Kecantikan Gorjes sebagai objek perancangan. Namun bagi kaum wanita berhijab terkadang memiliki kendala dalam menjaga privasinya apabila melakukan perawatan kecantikan di salon umum. Salon Gorjes menyediakan pelayanan bagi wanita berhijab, supaya privasi mereka tetap terjaga dan merasa aman. Untuk memberikan suasana interior yang menyenangkan dan tidak biasa, maka gaya Memphis ditampilkan. Tampilnya gaya Memphis untuk salon hijab akan memberi kesan yang bebas serta unik secara visual. Untuk itu, maka dilakukan metode observasi, wawancara, serta riset melalui internet mengenai Gorjes dan karakteristik dari gaya Memphis. Karakteristik Memphis memiliki warna yang cerah, *kitsch styling*, berani, dan adanya bentuk geometris yang akan didesain sebagai aksen pada elemen interior, seperti dinding dan plafon. Melalui hasil penerapan dalam perancangan ini diharapkan dapat menciptakan ruang salon hijab yang suasana dan fasilitasnya dapat memenuhi kebutuhan wanita muslimah/berhijab.

Kata kunci: Memphis, Interior, Salon, dan Wanita berhijab.

PENDAHULUAN

Tak dapat dipungkiri bahwa semakin berkembangnya zaman, berdandan dan tampil rapi adalah bagian dari kehidupan bagi semua orang. Terlebih di masa sekarang di mana semua orang menggunakan media sosial, sehingga seseorang juga ingin terlihat menarik ketika meng-*upload* foto pada akun media sosial mereka. Hal tersebut yang akhirnya menjadikan berdandan dan tampil rapi merupakan suatu gaya hidup bahkan menjadi tuntutan hidup bagi semua orang, khususnya bagi wanita. Gaya hidup merupakan perilaku seseorang yang terlihat dari aktivitas, minat, dan opini

khususnya uang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. (Adisti Ananda, 2020).

Untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri wanita adalah dapat tampil cantik dan menarik. Melakukan perawatan sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari wanita, tak terkecuali bagi muslimah/wanita berhijab. Muslimah/wanita berhijab merupakan sosok wanita yang anggun dan harus dapat menjaga kecantikan dirinya, namun tetap dengan memegang teguh ajaran dan perintah dalam syariat Islam (Endah Hapsari-Republika.co.id). Dalam Islam, perempuan

dianjurkan untuk dapat terlihat cantik dan menarik, terutama dihadapan suaminya.

Namun Islam juga memberikan anjuran, merawat kecantikan yang sesuai dengan batas kewajaran dan kepantasan (Lestari, 2018). Oleh karena itu, selain membutuhkan perawatan kecantikan, tentu dibutuhkan pula sarana yang sangat memperhatikan privasinya sebagai muslimah/wanita berhijab.

Seiring berjalannya waktu, salon khusus wanita muslimah/hijab semakin diminati. Dikarenakan mayoritas wanita muslim yang berada di Indonesia membutuhkan privasi ketika mendapatkan layanan perawatan salon. Untuk memenuhi tuntutan kebutuhan dan mengatasi kendala tersebut maka terdapat salon atau pusat kecantikan. Terlebih area salon yang memang diperuntukkan bagi wanita muslimah/wanita berhijab, sehingga mereka tetap merasa privasinya terjaga.

Ada beberapa orang datang ke salon kecantikan untuk memotong rambut, namun ada beberapa *treatment* kecantikan yang membutuhkan proses cukup lama. Tidak jarang orang datang ke salon kecantikan hanya sekedar untuk menemani temannya. Karena hal tersebut, maka suasana dan fasilitas yang disediakan oleh salon juga menjadi salah satu faktor yang tidak kalah penting supaya pelanggan yang datang dapat merasa nyaman akan fasilitas yang disediakan, serta menjadikan kegiatan ke salon lebih menyenangkan.

Dalam proses perancangan interior salon harus memperhatikan sirkulasi, mengingat salon merupakan *public space* di mana pelanggan maupun karyawan berlalu lalang. Fasilitas yang disediakan pun sebaiknya dapat menunjang kebutuhan pelanggan yang datang, dengan memperhatikan fungsi, nilai estetika, dan ergonominya. Keindahan dari visual dapat diperoleh melalui penerapan prinsip harmoni dari seluruh elemen yang terdapat di dalam ruang, yang memiliki makna psikologis, instrumental, dan eksistensi.

Rumusan masalah yang akan dibahas, antara lain:

1. Bagaimana penerapan sirkulasi pada salon hijab Gorjes yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan maupun staf?
2. Bagaimana perancangan interior dengan fasilitas salon hijab Gorjes yang dapat mendukung kebutuhan pelanggan?
3. Bagaimana perancangan interior salon hijab Gorjes guna menciptakan suasana menyenangkan, sesuai dengan lingkungan rekreasi dalam pengaplikasian warna pada Memphis yang tepat?

Tujuan dari penulisan ini adalah mengetahui penerapan sirkulasi pada salon hijab yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan staf, merancang interior salon hijab dengan fasilitas yang dapat mendukung kebutuhan pelanggan, dan merancang interior salon hijab dengan konsep atau gaya yang dapat memberikan suasana menyenangkan dan tidak biasa, dengan memperhatikan kebutuhan privasi seorang muslimah/wanita berhijab dan tidak menghilangkan fungsi dan faktor ergonominya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang berarti penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

Metode pengumpulan data ini merupakan bagian dari tahapan awal untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, sebelum memulai pengolahan atau perancangan desain nantinya. Adapun metode pengumpulan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Observasi
Proses observasi dilakukan dengan datang secara langsung ke Salon Gorjes. Observasi ini dimaksudkan untuk melihat dan merasakan suasana pada lokasi survei. Dengan melakukan survei, penulis dapat mengumpulkan data mengenai tata letak furnitur, sirkulasi, serta *ambience* dari setiap ruangan/area pada salon tersebut.
- b. Wawancara
Dilakukan wawancara dengan staf yang melakukan *treatment* dan staf salon bagian resepsionis sekaligus kasir. Wawancara terkait data dari Salon Gorjes.
- c. Dokumentasi
Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni pencarian dan pengumpulan data terkait sirkulasi antara staf dengan pelanggan dan fasilitas penunjang pada salon berdasarkan literatur. Selain itu juga berdasarkan jurnal serta *file online* untuk menambah referensi. Dokumentasi lain, yaitu melalui foto-foto yang diambil sendiri oleh penulis.
- d. Riset Internet
Selain mendapatkan data melalui observasi atau survei secara langsung, penulis juga melengkapi data-data berhubungan dengan salon/pusat kecantikan melalui riset internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek desain yang diambil adalah area atau ruang salon khusus hijab dari sebuah Pusat Kecantikan Gorjes di Sukajadi, Bandung, dengan

target pemasaran utama adalah wanita muslim/berhijab, di mana terdapat kebutuhan privasi lebih, sehingga pelanggan muslim dapat dengan leluasa dan merasa aman saat melakukan perawatan, khususnya perawatan rambut. Lokasi Salon Gorjes berada di area rekreasi atau hiburan, karena dipenuhi tempat wisata, seperti Galeri Ciumbuleuit, Pondok Lensa Bandung, dan lain sebagainya.

Adapun gaya yang diusung di ruang salon hijab pada Pusat Kecantikan Gorjes, Bandung ini adalah "Memphis". Menurut buku "*Design of the Times*" halaman 224, Memphis adalah nama dari kolektor furnitur dan desainer produk yang berbasis di Milan pada awal tahun 1980-an. Era Memphis ada pada tahun 1981 sampai dengan tahun 1988. Karakteristik gaya Memphis yang menjadi perhatian ada tiga, yaitu warna yang cerah, *kitsch styling*, dan berani (bentuk yang geometris).

Keputusan mengambil gaya Memphis ini karena dari warna yang cerah secara visual dan psikologi dapat meningkatkan *mood* bahagia seseorang. Karena warna sendiri memiliki fungsi, sebagai estetika atau keindahan dan secara psikologis, penggunaan warna merupakan fokus utama dalam mendesain. Setiap warna juga memiliki potensi yang memberikan efek positif serta negatif pada seseorang. Desain Memphis pun menawarkan suasana yang berbeda, bebas, dan cenderung menekankan titik emosional, serta dianggap mampu memberikan energi dan suasana yang gembira. Selain itu, faktor dari lokasi Pusat Kecantikan Gorjes, Bandung yang merupakan area rekreasi dan hiburan, sehingga gaya Memphis yang ditampilkan memiliki korelasi. Seseorang yang sedang berwisata/berekreasi mengharapkan suasana yang dapat meningkatkan rasa bahagia mereka.

Pengaplikasian gaya Memphis dapat terlihat dari warna-warna yang dipakai cenderung cerah, seperti perpaduan antara warna biru dengan putih, serta didukung warna cerah lainnya. Selain dari warna, gaya Memphis juga dapat terlihat dari tampilan aksesoris pada dinding interior salon hijab berupa bentuk-bentuk geometris, seperti kotak, lingkaran, dan mozaik dengan dipadukan elemen garis. Aplikasi gaya Memphis tidak hanya pada dinding ruangan, namun juga pada plafon area cuci rambut.



Gambar 1 Interior dengan Gaya Memphis
Sumber: behance.net, diakses pada 15 Juli 2021



Gambar 2 Kitsch Styling

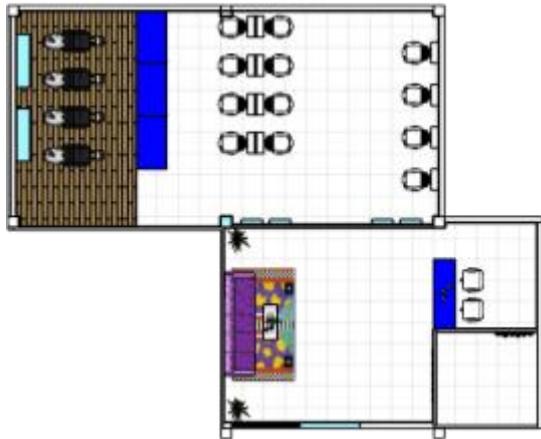
Sumber: www.lnnglobal.com, diakses pada 15 Juli 2021

Walaupun ruang salon ini diperuntukkan bagi wanita muslim/berhijab, namun mereka juga dapat menikmati suasana atau nuansa desain Memphis yang terkesan bebas, dengan tentunya tetap menaati ajaran dan perintah syariat Islam.

Untuk aplikasi konsep desain, terdiri dari lima poin, diantaranya:

1. Konsep Ruangan

Eksisting bangunan yang digunakan adalah lantai dua dari bangunan Rumah Mode *Factory Outlet*, Bandung. Bangunan ini kemudian dilakukan *re-design* menjadi Pusat Kecantikan Gorjes. Salah satu ruangannya merupakan salon khusus untuk wanita berhijab. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, wanita muslim/berhijab membutuhkan ruang yang membuat privasi mereka terjaga. Pada area resepsionis sekaligus area tunggu yang tidak terlalu membutuhkan privasi lebih, maka menggunakan material kaca. Sedangkan akses ke area *hair styling* dan cuci rambut diberi pembeda dengan *treatment* dinding partisi untuk membuat kesan privat pada area tersebut.



Gambar 3 Layout Furniture Salon (Hijab)

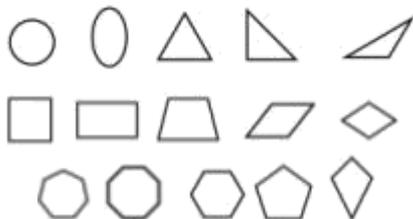
Sumber: Riska Gloria Putri, 2021

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, wanita muslim/berhijab membutuhkan ruang yang membuat privasi mereka terjaga. Pada area resepsionis yang sekaligus area tunggu yang tidak terlalu membutuhkan privasi lebih, maka menggunakan material kaca, sedangkan untuk ke area *hair styling* dan cuci rambut diberi pembeda antar area dengan *treatment* dinding partisi untuk membuat kesan privat lebih pada area tersebut.

Pengaturan *layout* furnitur salon hijab diperlukan sirkulasi yang dapat mempermudah staf maupun pelanggan dalam beraktifitas. Oleh karena salon hijab merupakan *public space*, maka jarak dirancang sebesar 120-200 cm untuk minimal dua orang.

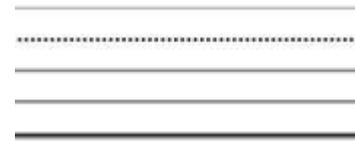
2. Konsep Bentuk

Bentuk yang akan ditampilkan, yaitu pola bentuk geometris, seperti kotak, lingkaran, dan mozaik, serta elemen garis. Bentuk tersebut didasarkan pada salah satu karakteristik gaya Memphis. Bentuk-bentuk ini diaplikasikan sebagai aksan ruang pada salon hijab. Aksan dapat terlihat pada dinding dan juga plafon area cuci rambut.



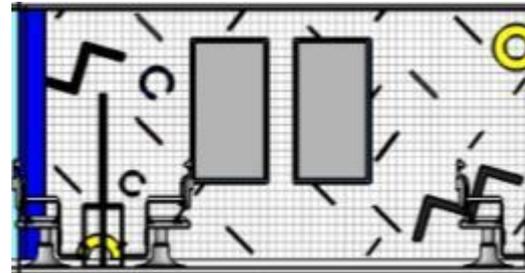
Gambar 4 Bentuk Geometris

Sumber: id.depositphotos.com, diunduh pada 18 Februari 2021



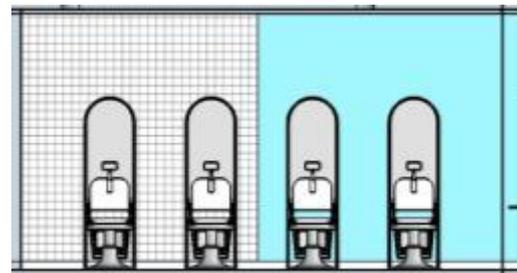
Gambar 5 Elemen Garis

Sumber: idseducation.com, diunduh pada 18 Februari 2021



Gambar 6 Elemen Memphis pada Dinding

Sumber: Riska Gloria Putri, 2021



Gambar 7 Elemen Geometri pada Dinding

Sumber: Riska Gloria Putri, 2021

3. Konsep Material dan Warna

Material yang digunakan adalah *finishing* HPL pada furnitur dengan warna-warna cerah.



Gambar 8 Konsep Material

Sumber: Riska Gloria Putri, 2021

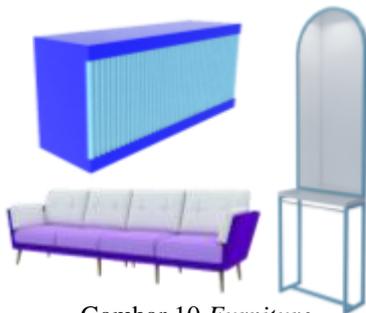
Disamping elemen bentuk, warna juga berpengaruh untuk menyempurnakan bentuk serta memberikan karakter terhadap desain. (Manajemen Warna dan Desain, halaman 41). Pengaplikasian warna yang akan digunakan adalah warna-warna yang memberi kesan menyenangkan dan cerah namun tetap nyaman dipandang, serta warna netral, seperti warna biru, putih, hitam, dan coklat muda.



Gambar 9 *Color Scheme*
Sumber: Riska Gloria Putri, 2021

4. Konsep Furnitur

Furnitur yang digunakan dengan warna-warna cerah dan memberi kesan bebas sesuai dengan gaya Memphis yang ingin ditunjukkan sebagai aksent.



Gambar 10 *Furniture*
Sumber: Riska Gloria Putri, 2021

5. Final Design

Implementasi desain Memphis pada ruang salon khusus wanita berhijab, untuk lantai menggunakan keramik putih agar memberi kesan *modern* dan *clean*, seperti yang digemari oleh banyak orang. Sedangkan untuk area cuci rambut sendiri menggunakan *vinyl* dengan motif kayu. Hal ini karena area tersebut merupakan area basah, di mana penggunaan *vinyl* mudah dibersihkan, cukup mudah untuk pemasangannya, serta tahan air, sehingga cocok digunakan. Kesan Memphis sebagai aksent dari warna dan bentuk geometris dapat terlihat dari area dinding salon khusus hijab ini. Memphis yang ditampilkan hanya sebagai aksent, sehingga penampilannya masih tetap *modern* untuk mengimbangi tren saat ini. Untuk mengingatkan pelanggan yang sedang tidak memakai hijab ketika ingin ke toilet, maka disediakan beberapa cermin pada dinding partisi. Hal tersebut untuk mencegah jika pelanggan lupa sedang tidak memakai hijab saat ingin keluar ruangan.



Gambar 11 Perspektif Salon (Hijab) *View 1*
Sumber: Riska Gloria Putri, 2021



Gambar 12 Perspektif Salon (Hijab) *View 2*
Sumber: Riska Gloria Putri, 2021



Gambar 13 Perspektif Salon (Hijab) *View 3*
Sumber: Riska Gloria Putri, 2021

KESIMPULAN

Salon hijab merupakan *public space*, maka diperlukan sirkulasi yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan maupun staf dalam beraktivitas. Sehingga jarak sirkulasi yang dirancang pada *layout* salon hijab sebesar 120-200 cm untuk minimal dua orang.

Banyaknya wanita berhijab yang merasa kurang nyaman ketika ingin melakukan perawatan, khususnya perawatan rambut di salon biasa/umum. Maka berdasarkan kebutuhan tersebut, maka penulis mendesain salah satu ruang pada Pusat Kecantikan Gorjes sebagai salon khusus wanita berhijab. Dengan begitu, wanita berhijab dapat melakukan perawatan rambut tanpa mengkhawatirkan privasi yang harus mereka jaga.

Melihat kondisi lingkungan area pusat kecantikan yang merupakan area rekreasi/hiburan, maka penulis memutuskan penggunaan gaya Memphis sebagai aksent. Warna yang cerah serta

bentuk-bentuk geometris pada gaya Memphis memberi kesan bebas dan berani. Aplikasi pada desain interior tetap memperlihatkan kesan *modern*, seperti yang disukai banyak orang. Selain itu, disediakan pula cermin untuk pelanggan merapikan hijab atau penampilannya sebelum keluar dari ruangan salon tersebut.

Dengan pengaplikasian konsep gaya Memphis, diharapkan seluruh pelanggan atau pengunjung dapat merasakan suasana dan pengalaman baru pada salon, khususnya bagi wanita muslimah/berhijab. Serta menjadi inspirasi bagi pusat kecantikan lainnya untuk tetap memikirkan dan menyediakan fasilitas bagi wanita muslimah/berhijab.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti A. (2020). Pengalihan Fungsi Pada Rumah Tinggal Menjadi Factory Outlet Di Bandung, 3, 464.
- Damayantie, I., Wijaya, D. A., & Dienputra, D. F. (2021). Kajian Alternatif Bentuk Display Multifungsi pada Toko Perlengkapan Outdoor. *Waca Cipta Ruang*, 7(2), 66-73.
- Fauziah, Rizky Desiana (2015). Perancangan Interior Pusat Kecantikan dan Kebugaran Khusus Muslimah Di Bandung. *Art & Design*, 2(2), 872-878. Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom.
- Masturah A, Navi H, Inayatillah D (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Islami Terhadap Kepuasan Konsumen Salon Muslimah di Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 1(2), 48-49.
- Nugroho, Sarwo (2015). Manajemen Warna dan Desain. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Ratih P, Irma D (2020). Kajian Estetika Warna Papan Tanda Informasi Pada Restoran Tuttonero di Jakarta Barat 20 (2), 148.
- Usman, R. I. (2015). Pengaruh Customer Relationship Management Melalui Membership Program dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan. Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Waisnawa, I Made Jayadi (2018). Studi Prinsip-Prinsip Desain Pada Interior Salon Hair Creator. Institut Seni Indonesia Denpasar, 405.
- Wiyono, E. (2021). DESAIN PADA KONTEKS KEBUDAYAAN. *Gestalt: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 3(1), 1-18.
- Yusuff, A. A., & Rochyat, I. G. (2022). The Role of Technology as Material Innovation in Interior Design Industry. *Gestalt: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 4(1), 17-26.